

ABSTRAK

Rindya Amal Az-zahra, *Pemberitaan Musibah Pondok Pesantren Al-Khoziny.*

Pemberitaan mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo, Jawa Timur yang terjadi pada tanggal 25 September 2025 menjadi perhatian media karena peristiwa tersebut menimbulkan banyak korban jiwa sekaligus memunculkan persoalan mengenai keselamatan dan kelayakan infrastruktur pesantren. Media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga memilih dan menonjolkan bagian tertentu dari suatu peristiwa sehingga dapat menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membandingkan pembedaan *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam memberitakan tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny. Teori yang digunakan adalah analisis *framing* Robert Entman melalui empat elemen, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bahan penelitian berupa 12 teks berita yang terdiri atas enam berita *Kompas.com* dan enam berita *Republika.co.id* mengenai tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan empat elemen *framing* Robert Entman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kompas.com* cenderung mendefinisikan tragedi Al-Khoziny sebagai persoalan keselamatan infrastruktur dan akuntabilitas struktural. Penyebab masalah diarahkan pada kegagalan konstruksi, lemahnya pengawasan, persoalan perizinan, serta kurang optimalnya pendampingan pembangunan pesantren. Penilaian moral menekankan kewajiban menjamin keselamatan santri, sedangkan penyelesaian diarahkan pada audit bangunan, pembenahan standar konstruksi, penguatan pengawasan, dan penegakan hukum. *Republika.co.id* lebih menempatkan peristiwa tersebut sebagai musibah kemanusiaan sekaligus cerminan keterbatasan dukungan terhadap infrastruktur pesantren. Penyebab tidak hanya dikaitkan dengan persoalan konstruksi, tetapi juga pembangunan berbasis swadaya, keterbatasan anggaran, serta lemahnya dukungan negara. Penilaian moral lebih menonjolkan solidaritas, penghormatan terhadap pesantren, dan pentingnya menghindari penghakiman secara prematur, sedangkan penyelesaian diarahkan pada peningkatan kehadiran negara, pendampingan, dukungan anggaran, perbaikan fasilitas, serta proses hukum berdasarkan pembuktian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kompas.com* lebih menonjolkan bingkai pengawasan dan akuntabilitas struktural, sementara *Republika.co.id* cenderung mengedepankan bingkai dukungan negara dan kondisi struktural pesantren. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa seleksi dan penonjolan fakta menghasilkan konstruksi makna yang berlainan terhadap peristiwa yang sama.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Robert Entman, *Kompas.com*, *Republika.co.id*, Pondok Pesantren Al-Khoziny.

ABSTRACT

Rindya Amal Az-zahra, *News Coverage of the Tragedy at the Al-Khoziny Islamic Boarding School*

The collapse of a building at Al-Khoziny Islamic Boarding School in Sidoarjo attracted considerable media attention due to the large number of casualties and raised broader concerns regarding the safety and structural adequacy of Islamic boarding school infrastructure. The media do not merely report facts but also select and emphasize particular aspects of an event, thereby constructing different representations of reality.

This study aims to identify and compare how Kompas.com and Republika.co.id framed the Al-Khoziny Islamic Boarding School tragedy. The study employs Robert N. Entman's framing theory, which consists of four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation.

A descriptive qualitative approach was applied, using 12 news articles as research materials, comprising six articles from Kompas.com and six from Republika.co.id concerning the Al-Khoziny tragedy. Data were collected through non-participant observation and documentation and subsequently analyzed using Entman's four framing elements.

The findings reveal notable differences in the way the two media outlets constructed the event. Kompas.com tended to define the tragedy as an issue of infrastructure safety and structural accountability. The causes were associated with construction failure, inadequate supervision, building permit issues, and insufficient assistance in the development of Islamic boarding school facilities. Its moral judgement emphasized the obligation to ensure students' safety, while the recommended solutions focused on building audits, improvement of construction standards, stronger supervision, and law enforcement. In contrast, Republika.co.id predominantly framed the incident as a humanitarian tragedy while highlighting the limited structural support available to Islamic boarding schools. The causes were linked not only to construction problems but also to self-funded development, financial constraints, and insufficient state support. Its moral judgement emphasized solidarity, respect for Islamic boarding schools, and the importance of avoiding premature judgement, while the proposed solutions focused on stronger state involvement, financial support, infrastructure assistance and improvement, as well as legal proceedings based on evidence. This study concludes that Kompas.com predominantly emphasized a frame of structural supervision and accountability, whereas Republika.co.id placed greater emphasis on state support and the structural conditions of Islamic boarding schools. These differences demonstrate how the selection and emphasis of facts can produce distinct constructions of meaning regarding the same event.

Keywords: *Framing Analysis, Robert N. Entman, Kompas.com, Republika.co.id, Al-Khoziny Islamic Boarding School.*